**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Bidang profesi humas (hubungan masyarakat) merupakan salah satu aspek managemen yang diperlukan oleh setiap organisasi dan lembaga,baik itu organisasi yang bersifat komersial (perusahaan) maupun organisasi yang nonkomersial. Pentingnya membentuk bidang humas pada suatu organisasi karena humas merupakan salah satu subsistem yang menentukan kelangsungan suatu sistem secara teratur.Olehkarenaitu, mulai dari perusahaan telekomunikasi multi nasional besar sampai agensi pelayanan masyarakat kecil, perguruan tinggi, organisasi sosial, yayasan, lembaga-lembaga pemerintah, sipil, militer, bahkan pesantren membutuhkan bidang humas.

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat dan teknologi secara pesat, berpengaruh secara signifikan pada peningkatan kesadaran akan pentingnya fungsi managemen humas. Profesi sebagai humas terus muncul sebagai kekuatan utama dalam masyarakat global. Salah satu perubahan teknologi yang sangat bermanfaat bagi praktik humas adalah terbukanya alat komunikasi massa seperti media sosial yang jauh lebih canggih dan lebih bersifat interaktif. Semua orang dengan mudah mendapatkan informasi dan pengetahuan serta dapat mengajukan pendapat. Profesi humas tidak lagi hanya berfungsi sebagai orang yang membentuk dan menyampaikan pesan dari organisasi yang diwakilinya, namun mereka adalah para profesional yang mengatur fungsi managemen humas dan membangun hubungan baik dengan berbagai lingkungan baik internal maupun eksternal dari organisasi mereka. Para praktisi humas harus memiliki keahlian berkomunikasi dan sensitifitas sosial yang tinggi, untuk memungkinkan organisasinya beradaptasi dengan perubahan lingkungan sekitar organisasi.

1

*Public relations* adalah sebuah fungsi kepemimpinan dan managemen yang membantu pencapaian suatu tujuan dari sebuah organisasi. Para praktisi *public relations* berkomunikasi dengan semua masyarakat internal maupun eksternal untuk membangun dan meningkatkan hubungan positif serta menciptakan konsistensi antara tujuan organisasi yang diwakilinya dengan harapan masyarakat internal maupun eksternal. Mereka juga mengembangkan, melaksanakan, dan mengevaluasi program organisasi yang mempromosikan pertukaran pengaruh serta pemahaman di antara organisasi dengan masyarakat.[[1]](#footnote-1) Masyarakat yang membutuhkan *public relations* (humas) bukan hanya konsumen melainkan semua pihak yang memang terkait dengan suatu organisasi atau perusahaan, mulai dari para pemilik saham, pegawai, para pejabat pemerintah, konsumen, pedagang perantara, distributor, kalangan jurnalistik dan sebagainya. Praktisi humas senantiasa diharapkan pada tantangan yang cukup sulit dan segera harus ditangani, seperti berbagai macam fakta yang tidak dapat ditutup-tutupi oleh suatu organisasi karena kemajuan dibidang teknologi yang begitu canggih.

Salah satu organisasi yang memiliki praktisi humas yang dapat menjaga reputasinya adalah polres kota Pagaralam yang angota Kepolisiannya tercatat 320 orang. Kota Pagaralam merupakan salah satu [kota](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota) di [provinsi Sumatera Selatan](https://id.wikipedia.org/wiki/Provinsi_Sumatera_Selatan) yang dibentuk berdasarkan Undang–Undang Nomor 8 Tahun 2001 (Lembaran Negara RI Tahun 2001 Nomor 88, tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4115), sebelumnya kota Pagaralam termasuk kota administratif dalam lingkungan [Kabupaten Lahat](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Lahat). Kota ini memiliki luas sekitar 633,66 km² dengan jumlah penduduk 126.181 jiwa dan memiliki kepadatan penduduk sekitar 199 jiwa/km². Kota ini berjarak sekitar 298 km dari Pelembang.

Pada saat ini tingkat kejahatan di Indonesia sudah semakin tinggiterutama di kota Pagaralam. Kepolisian RI (Republik Indonesia) sebagai salah satu pilar penegakhukum di Indonesia yang mempunyai peran penting dan strategis, artinya kepolisian memiliki peran yang menangani keamanan negara, menghimbau, melayani dan bertanggung jawab menegakkan hukum. Kepolisian memiliki kewenangan terhadap hukum yang telah ditentukan oleh negara Republik Indonesia untuk menertibkan lingkungan sosial di masyarakat. Di dalam institusi kepolisiam memiliki divisi yang berbeda untuk menangani kebutuhan yang ada dilingkungan sosial, tentu saja didalam institusi tersebut ada yang memiliki tugas di bagiaan keadministrasiaan atau polisi yang bekerja didalam institusi tersebut dan ada juga polisi yang memiliki tugas terjun langsung kelapangan, misalnya saja pada polisi lalulintas yang mengatur dan membantu masyarakat dalam ketertiban lalulintas atau di lingkungan sosial. Kepolisian sebagai suatu kompenen bangsa memiliki fungsi penegak hukum dan ketertiban masyarakat, pengayom, pelindung dan pelayan masyarakat dalam rangka mewujudkan keamanan dalam negeri, memiliki fungsi bantuaan pertahanan disamping itu juga bagiaan yang tak terpisahkan dari kriminal, sedangkan kedudukan polresta sebagai alat negara merupakan bagian dari kekuasaan esekutif yang bertanggung jawab langsung pada presiden. Berdasarkan berita dari Pagaralam Pos *Online*, pada tanggal 11 April 2015 dijelaskan bahwa di Kota Pagaralam kejahatan semakin marak seperti aksi pencurian yang dapat ditangkap oleh polres di Desa Bandar Kota Pagaralam, dari pelaku kejahatan diamankan beberapa barang bukit yang meliputi di antaranya satu unit kendaraan sepeda motorvario, telepon genggam, serta tas ransel. Barang-barang bukti itu sebagian hasil kejahatan yang di temukan polisi dari aksi tersangka.[[2]](#footnote-2)

Di dalam kenyataan sosial masih banyak opini yang menunjukan, bahwa polisi lebih dikenal oleh masyarakat sebagai badan yang pekerjaannya memburu dan menenangani kejahatan. Dari kasus tindakan kriminal begal di kelurahan Kance Diwe Kota Pagaralam terdapat dalam 1 bulan sudah banyak mahasiswa yang kehilangan barang-barang mereka seperti laptop dan sepeda bermotor seperti yang diungkapkan ketua RT 01 Kelurahan Kance Diwe, Kecamatan Dempo Selatan kota Pagaralam, kasus tersebut dalam peran polisi di wilayah kota Pagaralam wajib untuk memberi sosialisasi kepada masyarakat supaya berhati-hati dalam menyimpan barang pribadi pemeliharaan keamanan di kota Pagaralam perlu adanya penyelenggaraan kepolisian seperti memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang kehati-hatian dalam bertindak karena kasus kriminal seperti pencurian dan begal sudah marak didapati di lingkungan masyarakat sekitar. Sosialisasi kewaspadaan kepada masyarakat terutama di Kota Pagaralam perlu ditingkatkan oleh Polresta Pagaralam untuk menghindari terjadinya kasus kriminal yang semakin marak dikalangan masyarkat, semakin tingginya tingkat kriminal yang ada di sekitar masyarakat terutama di kota Pagaralam maka semakin besar juga tugas kepolisian terutama Polres Kota Pagaralam dalam memberantas kriminal.[[3]](#footnote-3)

Adapun dalam pemberantasan kriminal di kota Pagaralam maka perlu adanya strategi yang dilakukan oleh Polres Kota Pagaralam berupa himbauan kepada masyarakat melalui spanduk, brosur,radio dan berbagai macam alat, bahkan dengan langsung mendatangi tempat-tempat seperti sekolah dan perguruan tinggi. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui strategi dan faktor-faktor penghambat humas Polres kota Pagaralam dalam melakukan sosialisasi kewaspadaan masyarakat pada isu tindak kriminal pencurian bermotor. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan strategi humas kepolisian dengan baik diperlukannya sosialisasi yang dilakukan bagian humas kepolisian kota Pagaralam. Melihat hal tersebut maka peneliti akan membahas judul **“STRATEGI HUMAS POLRES KOTA PAGARALAM DALAM MENSOSIALISASIKAN PENCEGAHAN PENCURIAN KENDARAAN BERMOTOR”.**

1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti adalah :

1. Bagaimana strategi humas polres kota Pagaralam dalam mensosialisasikan pencegahan pencurian kendaraan bermotor?
2. **Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitianyang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan dengan “Strategi humas polres kota Pagaralam dalam mensosialisasikan pencegahan pencurian kendaraan bermotor”. Strategi humas dipilih karena peningkatan pencegahan pencurian kendaraan bermotor akan membawa keamanan bagi masyarakat kota Pagaralam.

1. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tentang bagaimana Strategi humas polres kota Pagaralam dalam mensosialisasikan pencegahan pencurian kendaraan bermotor.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat humas polres kota Pagaralam dalam mensosialisasikan pencegahan pencurian kendaraan bermotor.

Manfaat penelitian ini adalah :

1. **Manfaat Teoritis**

Memperkaya penelitian tentang strategi humas polres kota Pagaralam dalam mensosialisasikan pencegahan pencurian kendaraan bermotor. di mata publik dan memberikan sumbangan ilmu kepada penulis untuk menerapkan dan memperluas wawasan pengetahuan yang telah diterima di dalam perkuliahan pada kegiatan nyata.

1. **Manfaat praktis**

Bagi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai strategi humas polreskota Pagaralam dalam mensosialisasikan pencegahan pencurian kendaraan bermotor. Dan di harapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan mutu pelayanan untuk polres kota Pagaralam.

1. **Tinjauan pustaka**

Pertama, menurut Rosady Ruslan, SH, MM, (2000) dalam bukunya yang berjudul *“Kiat dan Strategi Kampanye Public Relation”.* dalam buku ini dapat di simpulkan bahwa dalam upaya menciptakan citra positif dan sekaligus memenangkan persaingan melalui komunikasi efektif ini merupakan rangkaian peranan public relation dalam upaya untuk memulihkan keadaan dan citra suatu lembaga sehingga bisa menjaga nama baik lembaga, baik jaga di mata publik melalui kiat dan strategi peranan *public relations*.[[4]](#footnote-4)

Kedua, Kirana Ambarwati (2009) mahasiswa ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsi sebelumnya mengangkat *“Peran dan Strategi Asman Humas dan Pelayanan Bandara PT. Persero Angkasa PURA I Cabang Bandara Internasional Adi Sucipto Dalam Membangun Citra”.* Skripsi ini membahas tentang peran dan strategi Asman Humas dan Pelayanan dalam membangun citra dibenak khalayak di tengah citra negatif penerbagan nasional dimata internasional serta status Bandara dari status Nasional menjadi Bandara Internasional *(International Airport).* Pembahasan dari skripsi ini mengulas tentang citra Bandara yang sedang dibangun serta memanfaatkan lokasi-lokasi yang ada di dalam area koridor Bandara untuk mengimplementasikan strateginya dalam membangun citra Bandara yaitu dengan menggali potensi budaya kota Yogyakarta yang uinik. Penelitian ini dibahas dengan pendekatan kualitatif dengan studi deskriptif. Perbedaannya terletak pada fokus dalam penentuan strategi danpublic relation, yaitu dalam penelitian ini lebih mengokohkan brand image yang sudah terbangun kemudian diperkokoh lagi.[[5]](#footnote-5)

Ketiga, skripsi yang berjudul “*Peran dan Strategi Public Relation dalam Menunjang Pemasaraan International”* karya Ida Kumalasari (2000) metode penelitian yang di gunakan adalah study kasus dengan tipe penelitian deskriptif interpretatif. Skripsi ini membahas tentang peran dan strategi yang di lakukan *public relation* di PT. Mustika Ratu Peran *Public Relation* sangat penting. Karena fungsi *Public Relation* di Mustika Ratu adalah sebagai koordinator pemasaraan. Sementara strateginya adalah melakukan perencanaan dan evaluasi dalam setiap program *Public Relation*.

Keempat, skripsi berjudul *“Strategi Komunikasi Pemulihan Citra Humas Pemerintah Melalui Media Lokal (Study Kasus Pasca Perseteruan Gubernur Bali Dengan Medial Balipost)”.* Karya Gusti Ngurah Agus Adi Putra / Ninik Sri Rezeki(2012) metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini membahas tentang peran dan strategi humas gubernur bali dalam pemulihan citra Humas Pemerintahan. Adapun metode-metode yang digunakan oleh Humas dari mengumpulkan artikel tentang pemberitaan yang negatif tersebut, lalu setelah itu humas mulai menganalisa pesan tersebut dan selanjutnya menentukan cara penyusunan pesan yang dikirim melalui media-media massa lokal.[[6]](#footnote-6)

Dari beberapa penelitian di atas, terdapat kesamaan dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti yaitu sama-sama akan meneliti bagaimana strategi humas. Akan tetapi dari persamaan tersebut terdapat juga perbedaan. Dalam skripsi di atas lebih menekankan kepada strategi humas dalam membangun citra. Sedangkan dalam penelitian ini akan membahas tentang, STRATEGI HUMAS POLRES KOTA PAGARALAM DALAM MENSOSIALISASIKAN PENCEGAHAN PENCURIAN KENDARAAN BERMOTOR.

1. **Kerangka Teori**

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini diperlukan suatu teori, karena teori memiliki peranan sangat penting guna menunjang keberhasilan suatu penelitian. Dalam peneliti ini akan diangkat beberapa teori sebagai acuan dan landasan berpikir penelitian. Dimana strategimenurut Stephen Robbins adalah:

*“the determination of the basic long, term goals and objectives of enterprise and the adoption of course of action and allocation of an enterprise, necessary for carying out this goals”.* (penentuan jangka panjang perusahaan dan memutuskan arah tindakan serta mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan).[[7]](#footnote-7)

Model komunikasi yang akan digunakan dalam penelitian mengenai strategi hubungan masyarakat ini adalah model strategi Stephen Robbins. Teori strategi Stephen Robbins menyatakan strategi adalah cara ang dilakukan untuk mendapat mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan rencana yang sudah dipersiapkan dan diperhitungkan secara matang.Sedangkan proses perencanaan strategi public relations yang di kemukakan oleh Jefkins terdiri dari empat langkah yaitu:

1. **Mendefinisikan Masalah**

Langkah pertama ini mencakup penyelidikan dan pemantauan pegetahuan, opini, sikap, atau prilaku mereka yang peduli dan berpengaruh oleh tindakan organisasi. Intinya merupakan fungsi kecerdasan organisasi. Langkah ini memberikan landasan bagi semua langkah proses pemecahan masalah lainnya dengan menentukan, “ apa yang sedang terjadi saat ini?”. Dalam proses analisis situasi, perlu analisa rinci atas faktor internal dan eksternal dalam situasi masalah memberi praktisi informasi yang dibutuhkan untuk menilai kekuatan dan kelemahan organisasi, dan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman dalam lingkungan eksternal.

1. **Membuat Rencana**

Dalam membuat sebuah rencana hal yang pertama yang harus dilakukan adalah mengumpulkan innformasi pada langkah ini di gunakan untuk membuat keputusan tentang program publik. Tujuan, tindakan, strategi, taktik dan tujuan komunikasi. Untuk itu penemuan dari langkah pertama harus dijadikan sebagai faktor kebijakan dan program organisasi langkah kedua dari proses ini menjawab, “berdasarkan situasi yang telah kita pelajari, apa yang sebaiknya kita ubah, lakukan dan katakan.

1. **Tindak dan Berkomunikasi**

Langkah ketiga mencakup pelaksanaan program. Tindakan dan komunikasi yang dirancang untuk mencapai tujuan khusus bagi setiap publik demi mencapai tujuan program. Pertanyaan dalam langkah ini adalah “siapa yang harus melakukan dan mengatakannya, serta kapan, dimana, dan bagaimana?”.

1. **Mengevaluasi Program**

Langkah terakhir dari proses ini mencakup penilaian persiapan, pelaksanaan, dan hasil program. Saat program sedang di laksanakan, di buat penyesuian berdasarkan evaluasi umpan balik tentangbagaimana program ini berjalan atau tidak berjalan. Program di teruskan atau dihentikan setelah mempelajari. “bagaimana kita sekarang, atau dulu?”.Evaluasi merupakan proses yangt terus menerus dan penting dilaksanakan dalam analisis terakhir, evaluasi program melibatkan banyak pengetahuan di luar teknik riset ilmiah. Prinsip dalam praktik adalah mengumpulkan bukti terbaik yang tersedia untuk mengelola dan mengevaluasi program *Public relations.*[[8]](#footnote-8)

Rhenal Kasali dalam *“Management Publik dan aplikasi di Indonesia”* Management adalah sebuah rencana atau perencanaan jadi Strategic Management sering disebut pula rencana jangka panjang perusahaan. Dalam suatu perencanaan strategis perusahaan menetapkan garis-garis besar tindakan strategis yang akan diambil dalam kurun waktu tertentu kedepan. Sama seperti bagian atau divisi lain didalam perusahaan, untuk memberikan kontribusi kepada rencana jangka panjang itu, praktisi *public relations* dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyampaikan fakta dan opini, baik beredar di dalam maupun diluar perusahaan
2. Menelusuri dokumen resmi perusahaan dan mempelajari perusahaan yang terjadi secara historis.
3. Melakukananalisis SWOT, *strength* (kekuatan) *Weaknesses* (kelemahan) *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (Ancaman).[[9]](#footnote-9)

Menurut Cutlip-Center Broom, perencanaan strategi bidang humas meliputi:

1. Membuat keputusan mengenai sasaran dan tujuan program,
2. Melakukan identifikasi khalayak penentu (*key public),*
3. Menetapkan kebijakan atau aturan untuk menentukan strategi yang akan dipilih, dan
4. Memutuskan strategi yang akan digunakan.[[10]](#footnote-10)

Adapun proses perencanaan dan penetapan Program humas mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan peran dan misi, yaitu menentukan sifat dan ruang lingkup tugas yang hendak di laksanakan.
2. Menentukan wilayah sasaran, yaitu menentukan dimana praktisi humas harus mencurahkan waktu, tenaga, dan keahlian yang dimiliki.
3. Mengidentifikasi dan menentukan indicator efektifitas dari setiap pekerjaan yang dilakukan.
4. Memilih dan menentukan sasaran atau hasil yang ingin dicapai.
5. Mempersiapkan rencana tindakan yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut: a) *Programing* ialah menentukan urutan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.b) penjadwalan adalah menentukan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan atau sasaran. c) anggaran adalah menentukan sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. d) pertanggung jawaban merupakan penetapan siapa yang akan mengawasi pemenuhan tujuan, yaitupi hak yang menyatakan tujuan sudah tercapai atau belum. e) menguji dan merevisi rencana sementara sebelum perencanaan tersebut dilakukan.
6. Membangun pengawasan, yaitu memastikan tujuan akan terpenuhi.
7. Komunikasi yaitu menentukan komunikasi organisasi yang diperlukan untuk mencapai pemahaman serta komitmen pada 6 langkah sebelumnya.
8. Pelaksanaan adalah memastikan persetujuan diantara semua pihak yang terlibat mengenai komitmen yang dibutuhkan untuk menjalankan upaya yang sudah ditentukan, pendekatan apa yang paling baik, siapa saja yang perlu dilibatkan, dan langkah atau tindakan apa yang harus segera dilakukan.[[11]](#footnote-11)
9. **Metodologi Penelitian**
10. **Lokasi penelitian**

Penelitian dilakukan di Polres Kota Pagaralam yang terletak di Jalan Bhayangkara Gunung Gare Kota Pagaralam, Pagar Wangi, Dempo Utara, Kota Pagaralam, Sumatera Selatan.

1. **Jenis penelitian**

Jika ditinjau dari segi empat penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan *field research*. Sebab, data-data yang dikumpulkan dari lapangan terhadap objek yang bersangkutan yakni humas polres kota Pagaralam. Jenis penelitian dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, sedangkan deskriptif adalah bagian dari penelitian kualitatif yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang

1. **Jenis dan Sumber Data**
2. **Jenis data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Tentang strategi humas Polres kota Pagaralam dalam mensosialisasikan pencegahan pencurian kendaraan bermotor, dan selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan.

1. **Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitia nini yaitu:

1. Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data pokok yang diperoleh langsung dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi di Polres Kota Pagaralam.Data primer ialah Kasubbag Humas yang terdiri dari Paur Humas dan staf-stafnya.

1. Data sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang belum dan sudah diolah oleh pihak lain dan biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dalam bentuk berita koran, masyarakat, dan korban pencurian kendaraan bermotor.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penelitian menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[[12]](#footnote-12) Wawancara dilakukan berdasarkan pertanyaan yang telah dirumuskan dalam daftar pertanyaan serta yang muncul secara spontan. Pertanyaan dalam wawancara ini bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta atau pristiwa yang ditanyakan kepada informan. Hal ini digunakan peneliti untuk lebih memahami kasus.

Informan adalah pihak-pihak yang bertanggung jawab langsung dan juga mencatat yang didapatkan ketika wawancara untuk mengumpulkan data ini, maka sangat diperlukan wawancara dari nara sumber yang dapat memberikan informasi, yaitu: maka humas polres kota Pagaralam beserta staf-stafnya, serta pihak lain yang memiliki pengaruh terhadap kasus yang diteliti.

1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[[13]](#footnote-13) Digunakan untuk melihat secara dekat kondisi dan situasi humaspolreskota Pagaralam mengenai kegiatan yang dilakukan.

1. Dokumentasi

Peneliti mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Dokumen itu dapat berupa dokumen publik atau dokumen privat,dokumen publik misalnya: berita-berita surat kabar, transkrip acara TV, dan lainnya.Sedangkan dokumen privat misalnya memo, surat-surat pribadi, catatan telepon, buku harian individu, dan lainnya. Dengan tehnik ini peneliti berusaha memperoleh data atau informasi dengan cara menggali dan mempelajari dokumen-dokumen, arsip dan catatan yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas humaspolreskota Pagaralam.

1. **Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini adalah data *field research* dianalisis melalui penyajian secara kualitatif deskriptif. Dalam menganalisis data kualitatif, menurut Bogdan dan Biklen (1982), analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang di peroleh dari wawancara, catatan lapangan, atau upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajar, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[[14]](#footnote-14)Data yang dihimpun dalam skripsi ini dianalisis mengikuti model Miles and Huberman yang mengemukakan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersmaan, yaitu :

1. Reduksi data, pada tahap ini dilakukan pemilihan tentang relevan tidaknya antara data dengan tujuan penelitian. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun oleh sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.
2. Penyajian data (data display) yaitu untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Dalam hal ini mencakup berbagai jenis tabel, grafik, bagan, matriks, dan jarigan. tujuannya untuk membuat informasi terorganisasi dalam bentuk yang tersedia, dapat diakses, dan terpadu, sehingga para pembaca dapat melihat dengan mudah apa yang terjadi tentang sesuatu berdasarkan pemaparan datanya.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data, kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.[[15]](#footnote-15)
4. **Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan uraian sebagai berikut:

**BAB I** berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

**Bab II** landasan teori. Bab ini berisi konsep dan teori-teori mendukung dan berkaitan dengan topik yang dibahas atau diteliti tentang “Strategi Humas Polres Kota Pagaralam Dalam Mensosialisasikan Pencegahan Pencurian Kendaraan Bermotor”.

**Bab III** penyajian data. Bab ini berisikan gambaran umum Kota Pagaralam, khususnya deskripsi objek penelitian Humas Polres Kota Pagaralam dan sejarah, visi misi, struktur organisasi dan lain-lain Polres Kota Pagaralam.

**Bab IV** hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi tentang strategi Humas Polres Kota Pagaralam dan hambatan yang dihadapi dalam mewujudkan Pagaralam yang aman yang merupakan jawaban atau solusi dari permasalahan dalam penelitian ini.

**Bab V** penutup. Bab ini berisi uraian tentang kesimpulan yang diambil dari hasil pembahasan penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan untuk perbaikan selanjutnya.

**STRATEGI HUMAS POLRES KOTA PAGARALAM DALAM MENSOSIALISASIKAN PENCEGAHAN PENCURIAN KENDARAAN BERMOTOR**

****

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana**

**Strata Satu Sarjana Sosial (S.Sos) Konsentrasi Hubungan Masyarakat**

**Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam**

**OLEH :**

**DESKA HARIYANTI**

**NIM 13510011**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN FATAH PALEMBANG**

**2018**

1. Lattimore D, dkk*, Public Relations Profesi dan Praktisi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), Hlm.04 [↑](#footnote-ref-1)
2. *http://amperasumsel.com/eColls/eThesidedoc/adfuhjfdDOC/2001-10-00479 MC% 2010.doc*.*(*Diakses pada tanggal 02 Mei 2017) [↑](#footnote-ref-2)
3. *Ibid.*  [↑](#footnote-ref-3)
4. Rosady Ruslan *Kiat Dan Strategi Kampanye Public Relations*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 1 [↑](#footnote-ref-4)
5. Kirana Ambarwati, 2009, “*Peran dan Strategi Asman Humas dan Pelayanan Bandara PT. Persero Angkasa Pura 1 Cabang Bandara Internasional Adi Sucipto dalam membangun Citra”.* Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. [↑](#footnote-ref-5)
6. Gusti Ngunah Agus Adi Putra/ Ninik Sri Rezeki, 2012, *“Strategi Komunikasi Pemulihan Citra Humas Pemerintahan Melalui Media Lokal (Studi Kasus Pasca Peseteruan Gubernur Bali dengan Media Balipost)”.* Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta. [↑](#footnote-ref-6)
7. Morisan, *Manajemen Public Relations* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), Hlm.152 [↑](#footnote-ref-7)
8. Cutlip, center & Broom, *Effective Public Relations,* (London, Prentice Hall, 2006), Hlm.268 [↑](#footnote-ref-8)
9. Rhenal Kasali, *Management Publik Relations dan Aplikasi diIndonesia,* (Jakarta, Pustaka Utama Graffiti, 1994), Hlm.22 [↑](#footnote-ref-9)
10. Scott M. Cutlip, Alen Center, Broom. *Op.Cit.* Hlm. 153 [↑](#footnote-ref-10)
11. *Ibid.*  hlm. 154 [↑](#footnote-ref-11)
12. Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian,* (Semarang: Bumi Aksara, 1991), hlm. 83 [↑](#footnote-ref-12)
13. *Ibid*., hlm. 70 [↑](#footnote-ref-13)
14. Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung: ALFABETA, 2005), hlm. 88 [↑](#footnote-ref-14)
15. Muhammad Yaun, *Action Research Teori, Model, dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), Hlm. 138 [↑](#footnote-ref-15)